

SKRIPSI



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN REPRODUKSI
PADA REMAJA DI SMAN 90 JAKARTA TAHUN 2018**

OLEH:

**ANISSA LARAS TRIANI
1405015008**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2018**

SKRIPSI



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN REPRODUKSI
PADA REMAJA DI SMAN 90 JAKARTA TAHUN 2018**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

OLEH:

ANISSA LARAS TRIANI

1405015008

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2018**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Anissa Laras Triani
NIM : 1405015008
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi Pada Remaja Di SMAN 90 Jakarta Tahun 2018.

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada program studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. HAMKA.

Jakarta, 18 Agustus 2018

TIM PENGUJI

Pembimbing I : Dr. Sarah Handayani SKM., M.Kes ()

Penguji I : dr.Zulazmi Mamdy, MPH ()

Penguji II : Nurul Huriyah Astuti SKM., MKM ()

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR.HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESEHATAN REPRODUKSI**

Skripsi, Agustus 2018

Anissa Laras Triani, 1405015008

“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi Pada Remaja di SMAN 90 Jakarta Tahun 2018”

ABSTRAK

Dikaitkan dengan jumlah remaja 1/5 jumlah penduduk Indonesia, ini menggambarkan rentannya usia remaja terhadap ISR karena terjadi akibat hubungan seksual yang tidak aman. Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) masih menjadi masalah kesehatan remaja. ISR juga menjadi salah satu masalah utama di banyak negara, yang memberikan beban berat bagi masyarakat dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta. penelitian ini adalah kuantitatif dengan design *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini siswi Kelas X dan XI di SMAN 90 Jakarta Tahun 2018 sebanyak 96 responden. Kelas XII tidak dijadikan responden karena sudah mengikuti ujian nasional dan tidak bisa ada kegiatan belajar mengajar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional stratified random sampling*. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil univariat pada penelitian ini, kategori terbanyak adalah upaya pencegahn infeksi saluran reproduksi sesuai jenis yang baik sebanyak (60.4%), usia remaja paling banyak remaja Akhir 16-19 tahun sebanyak (95,8%), pengetahuan tinggi sebanyak (61.5%), sikap positif sebanyak (52,1%), keterpaparan informasi tinggi sebanyak (56,2%), peran orang tua berperan sebanyak (53.1%), dan peran guru tidak berperan sebanyak (58.3%).

Hasil uji bivariat penelitian menunjukkan bahwa secara statistik adanya hubungan antara **pengetahuan** ($Pvalue 0.003$), **sikap** ($Pvalue 0.000$), dan tidak ada hubungan antara usia ($Pvalue 0.931$), keterpaparan informasi ($Pvalue 0,958$), peran orang tua ($Pvalue 0,123$), dan peran orang guru ($Pvalue 0,888$) dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi.

Saran: Diharapkan kepada remaja putri untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan remaja putri khususnya tentang upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi.

Kata Kunci: Remaja, Upaya Pencegahan ISR

**MUHAMMADIYAH PROF UNIVERSITY. DR. HAMKA
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
COMMUNITY HEALTH STUDY PROGRAM
REPRODUCTIVE HEALTH CARE**

Thesis, August 18, 2018

Anissa Laras Triani, 1405015008

"Factors Related to Prevention of Reproductive Channel Infection in Adolescents in SMAN 90 Jakarta in 2018"

ABSTRACT

Associated with the number of teenagers 1/5 of the Indonesian population, this illustrates the vulnerability of adolescents to ISR because they occur due to unsafe sexual relations. Reproductive Channel Infection (ISR) is still an adolescent health problem. ISR is also one of the main problems in many countries, which places a heavy burden on society in the fields of health, social and economic.

This study aims to determine the factors associated with prevention efforts of reproductive tract infections in adolescents in SMAN 90 Jakarta. this research was quantitative with Cross Sectional design. The population of this study were Class X and XI students in SMAN 90 Jakarta in 2018 as many as 96 respondents. Students in class XII was not used as a respondent because it has taken national examinations and there can be no teaching and learning activities. The sampling technique used was proportional stratified random sampling. The analysis used univariate and bivariate using Chi Square test.

Univariate results in this study, the most category were prevention of reproductive tract infection according to good type as much (60.4%), the most adolescents are 16-19 years late adolescents (95.8%), high knowledge (61.5%), positive attitude as much (52.1%), high information exposure as much (56.2%), the role of parents plays as much (53.1%), and the role of teachers does not play as much (58.3%).

The results of the bivariate test showed that there were a statistically significant relationship between **knowledge** (Pvalue 0.003), **attitude** (P value 0.000), and there was no relationship between ages (P value 0.931), exposure to information (P value 0.958), parental role (P value 0.123), and the role of the teacher (Pvalue 0.888) with the effort to prevent reproductive tract infections. Suggestion: It is expected for young women to be able to maintain and improve the knowledge of young women especially about efforts to prevent reproductive tract infections.

Keywords: Teenagers, ISR Prevention Efforts

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
JUDUL	ii
PERNYATAAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKHIR	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
C.1 Tujuan Umum	6
C.2 Tujuan khusus	6
D. Manfaat Penelitian	7
D.1 Manfaat Bagi Remaja	7
D.2 Manfaat Bagi Sekolah	8
D.3 Manfaat Bagi Fikes Uhamka	8
D.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya	8
E. Ruang Lingkup	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan Reproduksi	9
A.1 Definisi Kesehatan Reproduksi	9
A.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi	10
A.3 Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi	10
A.4 UU RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 71	11
B. Remaja	11
B.1 Definisi Remaja	11
B.2 Batasan Usia Remaja	12
B.3 Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur	13
B.4 Sumber Informasi Remaja	14
C. Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)	15
C.1 Definisi Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)	15
C.2 Jenis-jenis Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)	16
C.3 Tanda dan Gejala Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)	23
C.4 Penyebab Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)	23
C.5 Dampak Infeksi Saluran Reproduksi	24
C.6 Faktor yang Mempermudah terjangkitnya Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)	25
C.7 Komplikasi Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)	25
C.8 Penularan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)	26
C.9 Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)	26
C.10 Langkah yang perlu kita sikapi untuk Menanggulangi Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)	29
D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi	29
D.1 Usia	29
D.2 Pengetahuan	30
D.3 Sikap	31
D.4 Keterpaparan Informasi	31
D.5 Peran Orang Tua	32
D.6 Peran Guru	32

E. Kerangka Teori	34
-------------------------	----

BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konsep	35
B. Definisi Operasional.....	36
C. Hipotesis	38

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	39
B. Lokasi Dan Waktu.....	39
C. Populasi Dan Sampel.....	39
C.1 Populasi	39
C.2 Sampel.....	40
D. Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian.....	43
E.1 Uji validitas.....	43
E.2 Uji Reliabilitas	45
F. Pengolahan Data.....	46
G. Penyajian Data dan Analisis Data	51
G.1 Analisis Univariat	51
G.2 Analisis Bivariat	52

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
A.1 Profil SMAN 90 Jakarta.....	54
B. Hasil analisis Univariat.....	55
B.5.1 Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi	55
B.5.2 Usia	56
B.5.3 Pengetahuan.....	58
B.5.4 Sikap.....	60
B.5.5 Keterpaparan Informasi.....	62

B.5.6 Peran Orang Tua	63
B.5.7 Peran Guru.....	65
C. Hasil analisis Bivariat.....	66
C.5.1 Usia	67
C.5.2 Pengetahuan.....	67
C.5.3 Sikap.....	68
C.5.4 Keterpaparan Informasi.....	69
C.5.5 Peran Orang Tua	70
C.5.6 Peran Guru.....	70
C.5.7 Rekapitulasi analisis Bivariat	71

BAB VI PEMBAHASAN

A. Keterbatasan Penelitian	72
B. Hubungan variabel dalam penelitian.....	73
B.1 Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi.....	73
B.2 Hubungan Usia dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi.....	74
B.3 Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi.....	75
B.4 Hubungan Sikap dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi	77
B.5 Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi	78
B.6 Hubungan Peran Orang Tua dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi.....	79
B.7 Hubungan Peran Guru dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi.....	80

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
B.1 Bagi Remaja	83

B.2 Bagi Sekolah.....	83
B.3 Bagi Peneliti	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	91



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, tidak hanya terbatas pada orang dewasa namun juga pada anak dan remaja. Di lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat baik orangtua ataupun remaja itu sendiri harusnya lebih terbuka tentang masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Kemenkes, 2016). Dikatakan dalam *International Conference Population and Development* (ICPD) tahun 1994 di kairo, ruang lingkup kesehatan reproduksi salah satunya ialah pencegahan dan penanggulangan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Widyastuti dkk, 2011 dalam Adha 2016).

Sumber pengetahuan informasi kesehatan reproduksi banyak disebutkan remaja wanita adalah guru (61%), dan teman (29%), sedangkan remaja pria paling banyak menyebut teman (48%) dan guru (46%). Peran orang tua sebagai sumber pengetahuan informasi kesehatan reproduksi pada remaja wanita jauh lebih tinggi daripada remaja pria dengan presentase 20% remaja wanita mendapat informasi kesehatan dari orang tua sedangkan 6% saja remaja pria yang mendapatkan pengetahuan dari orang tua (SDKI, 2012 dalam Prinarti 2014).

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok

remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Kemenkes RI, 2015).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai pertualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2015).

Melihat jumlah remaja sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Status kesehatan remaja merupakan hal yang perlu dipelihara dan ditingkatkan agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas (Buzarudina, 2013).

Remaja dinilai memiliki pengetahuan yang rendah terkait dengan fungsi dan anatomi alat reproduksi. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya informasi yang tidak valid mengenai kesehatan reproduksi sehingga berdampak pada ketidakmampuan remaja dalam merawat alat reproduksinya (Nurmansyah dkk, 2013).

Dikaitkan dengan jumlah remaja 1/5 jumlah penduduk Indonesia, ini menggambarkan rentannya usia remaja terhadap ISR karena terjadi akibat hubungan seksual yang tidak aman. Sekitar 16% remaja mengaku sudah berpengalaman melakukan hubungan seks pada usia 13-15 tahun, dan 44% diusia 16-18 tahun. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting, terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif (Dalimunthe, 2013).

Salah satu kesehatan reproduksi adalah tentang infeksi saluran reproduksi (ISR). ISR dibagi menjadi 3 kategori yaitu: (1) Penyakit Menular Seksual (PMS), meliputi infeksi *klamidia*, *gonore*, *trikomoniassis*, *sifilis*, *herpes* kelamin, dan Infeksi *Immuodeficiency Virus* (HIV); (2) Infeksi endogen karena pertumbuhan

berlebihan kuman yang biasanya ada disaluran reproduksi perempuan normal, seperti *vaginosis*, *bakterial* dan *kandidiasis vulvovaginal*; (3) *Infeksi Iatrogenik*, yaitu infeksi yang terjadi karena dilakukannya tindakan medis (Dinkes, 2001).

ISR umumnya disebabkan karena infeksi bakteri yang juga menyebabkan penyakit menular seksual lainnya seperti *klamidia*, *gonorrhoe*, *mikoplasma*, *streptokokus*. Bakteri ini masuk melalui vagina dan bergerak naik menuju rahim melalui mulut rahim lalu ke tuba fallopi dan sekitarnya. Menurut Dinas Kesehatan pada Bulan Januari hingga Maret 2012 tercatat masalah kesehatan reproduksi remaja di Jakarta yang terbanyak adalah resiko infeksi reproduksi yaitu 70,1% dengan jumlah 128 kasus. Penyebab utama penyakit ISR yaitu: imunitas lemah (10%), perilaku kurang *hygiene* saat menstruasi (30%), dan lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat menstruasi (50%). Berdasarkan penelusuran literatur, ISR dapat disebabkan karena bakteri yang ditularkan melalui hubungan seksual yaitu sebesar 85%, sedangkan 15% kasus yang lain terjadi setelah diadakan tindakan kebidanan seperti kuret, biopsy endometrium dan pemasangan IUD (Wathaniah dkk, 2013).

ISR dikenal sebagai epidemi yang tidak diketahui kejadiannya di kalangan perempuan terutama yang berada di negara berkembang. Remaja perempuan rentan terhadap infeksi *Bacterial Vaginosis* (BV) dengan hubungannya antara infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) dan *servicitis*. Walaupun penelitian mengenai ISR pada remaja perempuan di negara berkembang terbatas, WHO memperkirakan 80% -90% global burden terjadi di negara berkembang (Kerubo, 2016 dalam Adha 2016).

ISR menjadi salah satu masalah utama di banyak negara, yang memberikan beban berat bagi masyarakat dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. ISR merupakan infeksi di daerah genital yang dapat mengenai laki-laki dan perempuan. Infeksi pada perempuan terjadi karena pertumbuhan berlebihan organisme endogen yang normal terdapat dalam vagina misalnya infeksi jamur *kandida* dan *vaginosis bakterial*. (Niode, 2016).

Wanita dalam kelompok usia reproduksi berisiko terhadap ISR selama kehidupan mereka, contohnya ketika mengalami menstruasi, kehamilan, dan persalinan. Berdasarkan data WHO tahun 2010, angka kejadian ISR tertinggi di

dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%) (Sari dkk, 2013). Diantara negara-negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih berisiko mengalami ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab. Jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti *candidiasis* dan *servicitis* yang terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas tahun 2010, sebagian besar dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena Infeksi (Maulina, 2016).

Menurut Depkes RI, dampak Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) bagi remaja perempuan dan laki-laki, yaitu Infeksi alat reproduksi akan menurunkan kualitas ovulasi sehingga akan mengganggu siklus dan banyaknya haid serta penurunan kesuburan. Peradangan alat reproduksi ke organ yang lebih tinggi yang dapat meningkatkan kecenderungan terjadi kehamilan di luar rahim. Melahirkan anak dengan cacat bawaan seperti katarak, gangguan pendengaran, kelainan jantung dan cacat lainnya. Secara psikologis dampak ISR bagi remaja yaitu rendah diri, malu dan takut sehingga tidak mau berobat yang akan memperberat penyakit atau bahkan akan mengobatin jenis dan dosis tidak tepat yang justru akan memperat penyakitnya disamping terjadi resistensi obat (Wahyuningsih, 2013).

Berdasarkan data WHO, angka prevalensi *candidiasis* (25%-50%), *bacterial vaginosis* (20%-40%) dan *trichomoniasis* (5- 15%) (WHO, 2010). Angka prevalensi ISR dari berbagai penelitian di Indonesia pada kelompok perilaku risiko rendah , cukup tinggi berkisar antara 0–57% dari seluruh ISR yang diteliti. Salah satu ISR adalah *kandidiasis vaginalis*. Angka prevalensi kandidiasis pada kelompok perempuan perilaku risiko tinggi adalah 11,2–28,9%, angka tersebut justru lebih rendah dari kelompok perempuan perilaku risiko rendah. Di Jakarta prevalensi infeksi saluran reproduksi yang terjadi yaitu : 6,7% *candidiasis*, *tricomoniasis* 5,4% dan *bacterial vaginosis* 5,1% (Ernawati dkk, 2012).

Menurut data WHO Regional Asia Tenggara tercatat 78,5 juta kasus baru ISR per tahun. Sebanyak 499 juta kasus ISR merupakan ISR yang dapat disembuhkan antara lain : *gonore*, *klamidia*, *sifilis* dan *trikomoniiasis*. 536 juta

orang menderita infeksi *herpes simp/ex virus type 2* (HSV-2) yang tidak dapat disembuhkan, 291 juta orang dengan infeksi *human papilloma virus* (HPV) pada kurun waktu tertentu. ISR dapat meningkatkan risiko terinfeksi HIV sebanyak tiga kali lipat atau lebih (Kemenkes RI, 2014).

Hasil dari peneliti Niode, 2016 menyimpulkan bahwa ISR masih menjadi masalah kesehatan remaja dan juga menjadi salah satu masalah utama di banyak negara, yang memberikan beban berat bagi masyarakat dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi.

Permasalahan di SMAN 90 Jakarta peneliti ini ditunjukkan dengan hasil studi Rachma di SMAN 90 Jakarta pada tahun 2016 menunjukkan bahwa remaja perempuan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 102 orang (62,2%) dan yang memiliki pengetahuan buruk 62 orang (37,8%).

Masalah tersebut diawali dengan temuan studi pendahuluan Rachma di SMAN 90 Jakarta menunjukkan dari 10 siswi, 6 orang (60%) mengatakan penting membersihkan organ genitalia eksternal tetapi salah dalam cara membersihkan organ genitalia eksternalnya dan 4 orang (40%) diantaranya tahu pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia eksternal & benar dalam cara membersihkannya, kemudian 4 orang (40%) mengakui pernah mengalami keputihannya berbau tidak sedap, terkadang berwarna hijau kekuningan dan terasa gatal, 7 orang (70%) dari yang diwawancarai mengatakan tidak tahu pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia eksternal dan salah dalam cara membersihkannya dan 3 orang (30%) yang lain masih malu-malu dan tidak mau mengungkapkan bagaimana cara membersihkan organ genitalia eksternalnya. 6 orang (60%) mengatakan bahwa memiliki kebiasaan tidak mencuci alat genitalia sehabis buang air kecil, selain itu 8 orang (80%) tersebut sering menggunakan celana yang ketat dan mengatakan sering merasa gatal & perih di daerah lipatan paha.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi di SMAN 90 JAKARTA Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) masih menjadi masalah kesehatan remaja. ISR juga menjadi salah satu masalah utama di banyak negara, yang memberikan beban berat bagi masyarakat dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Infeksi pada perempuan terjadi karena pertumbuhan berlebihan organisme endogen yang normal terdapat dalam vagina misalnya infeksi jamur *kandida* dan *vaginosis bacterial* dan yang berdampak pada perempuan dan laki-laki. Pada perempuan, ISR jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi, hasil menunjukkan bahwa kebiasaan menjaga organ reproduksi sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah ISR sering kali diabaikan khususnya oleh remaja putri. Di Jakarta prevalensi ISR yang terjadi yaitu : 6,7% *candidiasis*, *tricomoniasis* 5,4% dan *bacterial vaginosis* 5,1%. Tahun 2004 prevalensi infeksi saluran reproduksi pada remaja putri dan wanita dewasa yang disebabkan oleh *bacterial vaginosis* 46%, *candida albican* 29%, dan *tricomoniasis* 12%.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi Pada Remaja di SMAN 90 Jakarta Tahun 2018.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi Pada Remaja di SMAN 90 Jakarta Tahun 2018.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui gambaran upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui gambaran usia siswi dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta tahun 2018
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta tahun 2018.

- d. Untuk mengetahui gambaran sikap dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta tahun 2018.
- e. Untuk mengetahui gambaran keterpaparan informasi dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta tahun 2018.
- f. Untuk mengetahui gambaran peran orang tua dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta tahun 2018.
- g. Untuk mengetahui gambaran peran guru dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta tahun 2018.
- h. Untuk mengetahui hubungan usia siswi dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta tahun 2018
- i. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta tahun 2018.
- j. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta tahun 2018.
- k. Untuk mengetahui hubungan keterpaparan informasi dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta 2018
- l. Untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta 2018
- m. Untuk mengetahui hubungan peran guru dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja di SMAN 90 Jakarta 2018

D. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini ada hubungan adapun manfaat bagi pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

D.1 Bagi Remaja

Remaja dapat memperoleh informasi yang tepat tentang upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi, serta akibat yang akan didapatkan dari penyakit itu sendiri.

D.2 Bagi Fikes Uhamka

Hasil dari penelitian yang penulis buat dapat dijadikan sebagai media informasi yang dapat digunakan dalam kegiatan akademik di masa sekarang atau di masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini.

D.3 Bagi Sekolah

Dapat menyediakan sarana dan prasarana meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi, serta dapat meningkatkan kinerja UKS dalam membantu meningkatkan kepedulian terhadap organ reproduksi remaja dalam rangka menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja.

D.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi panduan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di SMAN 90 Jakarta Selatan Tahun 2018. penelitian ini termasuk *kuantitatif* dengan menggunakan design penelitian analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer berupa menyebarkan kuesioner, Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *proportional stratified random sampling* responden pada penelitian ini adalah siswi Kelas X dan XI di SMAN 90 Jakarta Tahun 2018. Kelas XII tidak dijadikan responden karena sudah mengikuti ujian nasional dan tidak bisa ada kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Azmilla Nurrachmalia. (2016). *Hubungan Pengetahuan Menjaga Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Keputihan (Flour albous) Pada Siswi MA Muhammadiyah 1 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Adnani, H., & Citra. (2010). *Motivasi Belajar dan Sumber-Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMUN 2 Banguntapan Bantul*. Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta.
- Ariani, Cahya. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Higienis Remaja Putrid Pada Saat Menstruasi Dan Perilaku Mencegah Penyakit Keputihan di SMAN 66 Jakarta Selatan Tahun 2011*. Skripsi. Jakarta: UHAMKA.
- Astutik dan Gunung Wahyudi. "Infeksi Saluran Reproduksi Wanita," dalam Makalah Sistem Reproduksi II Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika. Jombang (2013). Available from: <https://www.slideshare.net/astutdeLuphe/makalah-repro-ii>
- Ayu, Mirna. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri di SMA 5 Banda Aceh*. Jurnal Karya Tulis Ilmiah. STIK U'Budiyah Banda Aceh.
- Ayuningsih, Tri Setia. (2015): *Perilaku Pencegahan Keputihan oleh Remaja Putri SMP Sumbangsih 1 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku dalam Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyo, Kusgoyo. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Vol 3/No 2/Agustus 2008.
- Badaryati, Erni. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan dan Penanganan Keputihan Patologis pada Siswi SLTA Atau Sederajat di Kota Banjarbaru*. Skripsi. Depok: Univesitas Indonesia.
- BKKBN. (2011). *Kajian Profil Penduduk Remaja 10-24 tahun. Seri 1 No 6-Pusdu-BKKBN-Desember*.

- Buzarudina, F. (2013). *Efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan siswa*. Skripsi. Tanjungpura: Universitas Tanjungpura.
- Departement Kesehatan Republik Indonesia WHO. (2006). *Pedoman Dasar Infeksi Saluran Menular Seksual dan Saluran Reproduksi Lainnya pada Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu*. Jakarta.
- Departement Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta.
- Dharma, Kusuma Kelana. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: TIM.
- Dinas Kesehatan Bali Provinsi (2014). *Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Infeksi saluran Reproduksi (ISR)*. Agustus 25, (2014). Available from: <http://www.diskes.baliprov.go.id/id/INFEKSI-MENULAR-SEKSUAL--IMS--DAN-INFEKSI-SALURAN-REPRODUKSI--ISR-2>.
- Dinas Kesehatan. (2001). Kota Semarang Profil Kesehatan 2001. Available from: <http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/profil/2001/profil2001.pdf>.
- Dinas Kesehatan. (2013). *Data dan Problematika Kesehatan Reproduksi Di Yogyakarta*.
- Ernawati, Arifin Seweng, Hasanuddin Ishak. (2012). *Faktor Determinan Terjadinya Vaginosis Bakterial Pada Wanita Usia Subur di Kota Makassar*.
- Green, W. Lawrence. et.al. (2009). *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik Trans* Zulasmay Mamdy, Zarfiel Tafal dan Sudarti Kresno, Jakarta: Proyek Pengembangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Trnas of Health Education Planning: a Diagnostic Approach*.
- Handayani, Hani. (2011). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/skripsi/61094251.pdf> diakses Tanggal 28 Juli 2018 Pukul 20.10 Wib.
- Hastono, SP. (2016). *Analisis Data pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrawati, Riana. (2011). *Hubungan Dan Sikap Remaja Madrasah Aliyah Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indramayu Jawa Barat*. Tesis. Jakarta: Uhamka.

- Irmayanti, Ayu D.,dkk. (2014). *Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Kelamin pada saat Menstruasi melalui Penyuluhan di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.5 No. 2 Edisi Desember.
- Israwati. (2011). *Pengetahuan dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia*. Manajerial Vol 9 No 18 Januari 2011: 1-16.
- Izzati, W & Agustiani, R. (2015). *Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Personal Hygiene Genitalia saat Menstruasi pada Remaja Putri SMA 4 Bukittinggi*. Jurnal Stikesyarsi. Vol. 2, No. 1.
- Karout, N. (2015). *Knowledge and beliefs regarding menstruation among Saudi nursing students*. *Journal of Nursing Education and Practice*, 6(1), 24-30.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Panduan Layanan Integrasi Infeksi Saluran Reproduksi/Infeksi Menular Seksual (ISR/IMS) Deteksi Kanker Rahim dengan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Deteksi Dini Kanker Payudara*. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA). Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *InfoDatin Pusat Data dan Informasi, Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta Selatan.
- Kumalasari, Intan dan Iwan Adhayantoro. (2012) *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lutfiati, Deny, A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Genital Pada Pelajar Putrid Di SMK N 7 Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maharani, Riri. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTS Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Stikes Hangtuah.
- Mardani, S., Aris, S., Priyoto. (2010). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Prilaku Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi di Desa Kedung Kec. Sarirejo Kab. Lamongan*. Jurnal Surya, Vol. 03 No. VII.
- Maulina, Nora. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Siswi kelas IX di SMP Negeri 1 Lhokseumawe*. Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya, Vol. 1(1).
- Nadia G.S. (2014). *Infeksi Saluran Reproduksi*. Makalah. Program Studi D3 Kebidanan. Poltekes Majapahit. Mojokerto.

- Nasuha, Uswatun . (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Prineal Hygiene terhadap Penurunan Resiko Infeksi Organ Reproduksi pada Siswi di SMAN 19 Kab.Tangerang*. Skripsi. Kab Tangerang: Universitas Esa Unggul.
- Niode, Nurdjannah Jane. (2016). *Infeksi Saluran Reproduksi dan Infeksi Menular Seksual di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof.D.Kandou*. Manado. Vol 43(3): 84-88.
- Nurhayati, Anissa. (2013). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Remaja Putri Usi 13-17 Tahun di daerah Pondok Cabe Ilir*. Skripsi. Jakarta: UIN.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Rinerka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmansyah, I. M., Badra A.A., dan Yuli, A. (2013). *Peran Keluarga, Masyarakat dan Media Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, Vol. 3(1): 16-23.
- Paula, Risa. (2009). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Informasi Tentang Seksualitas dan Infeksi Saluran Reproduksi*. Skripsi. Depok: Univesitas Indonesia.
- Penyebab Infeksi Saluran Reproduksi*. Febuary 14, (2015). Available from: <http://keputihan.web.id/penyebab-infeksi-saluran-reproduksi/>.
- Permatasari, Mareta Wulan. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Hygiene dengan Tindakan Pencegahan Kaputihan di SMA Negeri 9 Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah.
- Prijatni, ida dan Sri Rahayu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. ModulBahan ajar Cetak Kebidanan.
- Prinarti, Astri Anggun. (2014). *Perilaku menjaga kebersihan organ saluran reproduksi pada remaja putrid di SMP Kecamatan tanjung Priok Jakarta Utara*. Skripsi. Depok: Univesitas Indonesia.

- Priyanti, Sari. (2011). *Pengaruh Pengetahuan terhadap Sikap Remaja terhadap Penyakit yang Menularkan Akibat Hubungan Seksual di MAN Mojokerto*. Hospital Majapahit. Vol 3 No 2 November 2011. Mojokerto.
- Putri, Nur Triningtyas. (2015): *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Di SMA Al-Asiyah Cibinong Bogor*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Phytagoras, Katarina Canggih. (2017). *Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi*. Jurnal Promkes. Vol 5. No. 1 Juli 2017: 12-24. Universitas Airlangga. Surabaya
- Rachma, Allaily Amalia. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Di SMAN 90 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahmatika, D. (2010). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap tentang Personal Hygiene Menstruasi terhadap Tindakan Personal Hygiene Remaja Putri saat Menstruasi di SMK N 8 Medan*. Skripsi.
- Rahmawati, Dian. (2014). *Hubungan Peran Ibu Dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Mestruasi Pada Siswo Kelas Vii Di Smp Muhammdiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Aisyiyah.
- Rahmi, Upik dkk. (2015). *Pengetahuan Siswa Kelas XI tentang Penyakit Menular Seksual*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol 1 No. 2 Desember 2015. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Reeder *et al.* (2011). *Maternity Nursing: Family, Newborn, and Women's Health Care*. Jakarta: EGC.
- Sari, Indah P., Novi K. F., Laily Y. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Perubahan Perilaku Menstrual Hygiene Remaja Putri untuk Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)*.
- Sarwono, S. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sastroasmoro, dan Sofyan ismael. (2010). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, edisi ketiga in: Pemilihan Subjek Penelitian dan Desain Penelitian*. Jakarta: Sagung seto.
- Setyorini, Sarah. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Variabel lain dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri di Muhammadiyah 35 Jakarta Tahun 2015*. Skripsi. Jakarta: UHAMKA.
- Suryati, B. (2012). *Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi*. Jurnal health Quality, 3(1).

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Solehati, Teti. (2017). *Hubungan Sumber Informasi dan Usia Remaja Puteri dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi*. JKP – Volume 5 Nomor 2 Agustus 2017. Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran. Bandung.
- Tito. (2009, May 6). *Infeksi Saluran Reproduksi, kliping, remaja*. Pusat Studi Seksualitas-PKBI Yogyakarta. Available from: <https://remajadalamkliping.wordpress.com/tag/infeksi-saluran-reproduksi/>.
- Wahyuningsih, Tutik. (2013): *Tingkat Pengetahuan Remaja Kela XI Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Di SMA Negeri 1 Gemolong Sragen*. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
- Wathaniah, S., Lina S., Fachrudi H., Maruni W.D., Yunan J. (2013). *Faktor Mikroba Penyebab Infeksi Saluran Reproduksi Pada Aksptor Intrauterine Device (IUD) Di Kota Mataram*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol. 16(1): 83-87.
- WHO. (2013). Adolescent Health: World Helath Organization. Available from: www.who.int.
- Wulandari, R. (2012). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Usia 13–16 Tahun tentang Perawatan Alat Reproduksi Eksternal dengan Perilaku Merawat Alat Reproduksi Eksternal*. Skripsi. [Http://Www.Akbidpamenang](http://Www.Akbidpamenang). Diakses Tanggal 28Juli 2018 Pukul 20.10 Wib.
- Wulandari, F. V., Nirwana, H., Nurfarhanah. (2012). *Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Layanan Informasi*. Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 1(1): 1-9.
- Yanti Madi, Sulistianingsih Apri, Evi Karani. (2016). *Upaya Meningkatkan Kebersihan Genetalia Remaja Putri Untuk Mencegah Kejadian Flour Albus Di SMA dalam Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah*. Jurnal Gaster Vol.IXV No.2 Agustus.
- Yusuf, Susi Febriani. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*, Padangsidimpuan Utara: Darmais Press Stikes Darmais Padangsidimpuan.